

**NILAI KARAKTER PERJUANGAN BERDAKWAH DALAM FILM SANG
PENCERAH DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN DI
SMK MUHAMMADIYAH 1 SUKOHARJO**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Magister Pengkajian Bahasa Program
Pascasarjana

Oleh:

LUKMAN HAKIM
S200160119

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENGKAJIAN BAHASA
SEKOLAH PASCASARJANA UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**NILAI KARAKTER PERJUANGAN BERDAKWAH DALAM FILM *SANG
PENCERAH* DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN
PEMBELAJARAN DI SMK MUAHMMADIYAH 1 SUKOHARJO**

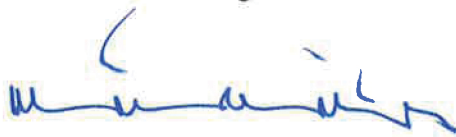
PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

LUKMAN HAKIM
S200160119

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh

Pembimbing I



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.
NIP. 19650428199303001

Pembimbing II



Prof. Dr. Abdul Ngalim, M. M., M.Hum.
NIDK. 8887950017

HALAMAN PENGESAHAN

**NILAI KARAKTER PERJUANGAN BERDAKWAH DALAM FILM SANG
PENCERAH DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN DI
SMK MUHAMMADIYAH 1 SUKOHARJO**


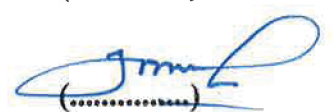

OLEH

LUKMAN HAKIM
S200160119

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Program Studi Pengkajian Bahasa
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari, Juli 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji

- 1. Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M. Hum**
(Ketua Dewan Penguji)
- 2. Prof. Dr. Abdul Ngalim, M. M., M.Hum**
(Anggota 1 Dewan Penguji)
- 3. Dr. Yakub Nasucha**
(Anggota II Dewan Penguji)


(.....)

(.....)

(.....)



Direktur,

Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M.Pd

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 19 Juli 2018



LUKMAN HAKIM
S200160119

NILAI KARAKTER PERJUANGAN BERDAKWAH DALAM FILM *SANG PENCERAH* DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN DI SMK MUHAMMADIYAH 1 SUKOHARJO

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki dua tujuan. (1) Mendeskripsikan nilai karakter perjuangan dakwah pada film *Sang Pencerah* Karya Akmal Nasery Basral. (2) Mendeskripsikan implementasi hasil penelitian sebagai bahan pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah dialog yang mengandung nilai karakter perjuangan dakwah pada film *Sang Pencerah* karya Akmal Nasery Basral. Sumber data dalam penelitian ini adalah dialog-dialog film *Sang Pencerah* karya Akmal Nasery Basral. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik kepustakaan, simak, dan catat. Teknik simak dipakai untuk menyimak film *Sang Pencerah* karya Akmal Nasery Basral untuk mengidentifikasi data tentang nilai karakter perjuangan dakwah pada film *Sang Pencerah* Karya Akmal Nasery Basral. Teknik catat dipakai untuk mencatat data yang mengandung nilai karakter perjuangan dakwah. Teknik kepustakaan digunakan untuk mengidentifikasi implementasi hasil penelitian sebagai bahan pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif. Hasil dari penelitian ini adalah (1) Nilai karakter perjuangan dakwah yang terdapat dalam film *Sang Pencerah* karya Akmal Nasery Basral terdapat 7 aspek. (a) kerja keras, (b) religius, (c) demokrasi, (d) jujur, (e) peduli sosial, (f) disiplin, (g) tanggung jawab, (h) bersahabat dan komunikatif, dan (i) cinta damai. Hasil penelitian mengenai nilai karakter dakwah yang terdapat dalam film *Sang Pencerah* karya Akmal Nasery dapat diimplementasikan sebagai bahan pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo pada KD 7.3, yakni menganalisis nilai-nilai kehidupan pada film. Dari KD tersebut, siswa mampu menganalisis nilai karakter yang terdapat dalam film *Sang Pencerah* karya Akmal Nasery.

Kata Kunci : nilai karakter, perjuangan dakwah, implementasi, pembelajaran di SMK.

ABSTRACT

This study has two purposes. (1) To describe the value of the character of the struggle of da'wah in the film of Enlightenment Akmal Nasery Basral. (2) Describe the implementation of research results as a learning material at SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo. This study used descriptive qualitative method. Data in this research is a dialog that contains the value of the character of the dakwah struggle in the film *Sang Pencerah* by Akmal Nasery Basral. The source of data in this research is the dialogue of Enlightenment film by Akmal Nasery Basral. Data collection techniques in this study using literature techniques, refer to, and record. Techniques used to pay attention to the film Enlightenment Akmal Nasery Basral to identify data about the value of the character of the struggle of da'wah in the film Enlightenment Akmal Nasery Basral. Record technique is used

to record data containing the character of the struggle of da'wah. Library technique is used to identify the implementation of research results as a learning material in SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo. Data analysis in this study using interactive model .. The results of this study are (1) The value of the character of the struggle of da'wah contained in the film Sang Pencerah Akmal Nasery Basral covers. (a) hard work (b) religious, (c) democracy, (d) honest, (e) social care, (f) discipline, (g) responsibility, (h) friendly and communicative, and (i) love peace. The results of research on the value of da'wah characters contained in the film Enlightenment works Akmal Nasery can be implemented as a learning material in SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo in KD 7.3, which analyzes the values of life in the film. From the KD, students are able to analyze the value of the characters contained in the film Sang Pencerah by Akmal Nasery.

Keywords: character value, da'wah struggle, implementation, learning in SMK

1. PENDAHULUAN

Pada dasarnya manusia tidak dapat hidup sendiri di dunia ini, manusia harus berinteraksi dengan orang lain agar dapat bertahan hidup. Dalam interaksi dengan yang lain, manusia memerlukan suatu alat yaitu bahasa yang digunakan untuk menjalin komunikasi dengan baik dan benar. Bahasa merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan pesan atau informasi. Aslinda dan Syafyaha (2007:34) menyatakan apabila seseorang ingin mengemukakan sesuatu kepada orang lain, maka apa yang ingin dikemukakannya itu adalah makna atau maksud kalimat. Namun untuk menyampaikan makna atau maksudnya itu orang tersebut harus menuangkannya dalam wujud tindak tutur (Chaer dan Agustina, 2004:50).

Perkembangan teknologi saat ini sangat mempengaruhi kehidupan kita. Teknologi yang semakin canggih membuat media komunikasi berkembang dengan pesatnya, baik itu dalam bentuk media cetak maupun media elektronik. Media elektronik itu sendiri ada film, musik dan lain-lain sehingga dapat memenuhi kebutuhan informasi masyarakat. Khalayak bisa memilih sesuai dengan kebutuhan informasi yang mereka masing-masing butuhkan. Menurut Kridalaksana (2001:222) tuturan adalah kalimat atau bagian kalimat yang dilisankan.

Fungsi media massa adalah untuk menyampaikan informasi (*to inform*), mendidik (*edukate*), dan menghibur (*entertain*) (Uchana, 2004:54). Informasi sudah menjadi kebutuhan manusia yang esensial untuk mencapai tujuan. Melalui informasi manusia dapat mengetahui peristiwa yang terjadi disekitarnya,

memperluas cakrawala pengetahuannya, sekaligus memahami kedudukan serta perannya dalam masyarakat (Kusnadi, 2009:78).

Aziz (2009:5) menjelaskan film adalah karya seni yang lahir dari sesuatu karakter orang-orang yang terlihat dalam proses penciptan film. sebagai seni film terbukti mempunyai kemampuan kreatif, film mempunyai kesanggupan untuk menciptakan sesuatu realitas rekaan sebagai bandingan terhadap realitas. Sekarang ini film islam tidak jauh beda dengan film-film umum yang lainnya. Selain alur cerita yang bagus juga didalamnya terdapat pesan dakwah dengan teknik komunikasi yng baik dapat di penonton menyukai alur cerita tersebut (Ardianto, 2004:9).

Melihat berbagai permasalahan karakter di negara ini, upaya perbaikan karakter perlu dilakukan untuk bisa keluar dari krisis kemanusiaan ini. Salah satunya melalui media komunikasi yaitu film religi. Maraknya film-film dengan tema religi baik film layar lebar maupun film televisi merupakan fenomena yang telah lama hadir di dunia sinematografi Indonesia, salah satunya film *Sang Pencerah*. Film *Sang pencerah* merupakan salah satu film diantara film religi lain yang banyak menyampaikan pesan moral Islami.

Dalam penyampaian pesan, Islam mengenalkan suatu pendekatan, yaitu pendekatan Islamiyah. Pendekatan seperti ini erat kaitannya dengan nilai karakter yang terkandung di dalamnya, seperti film *Sang Pencerah* yang menceritakan dakwah Kyai Haji Ahmad Dahlan. *Sang pencerah* merupakan sebuah film yang tidak hanya sekadar film religi saja, karena fil ini berbeda dengan film religi lain. Film *Sang Pencerah* bisa dikatakan film yang pertama kali menceritakan biografi tokoh besar pendiri Organisasi Muhammadiyah, yaitu KH. Ahmad dahlan. Banyak hal yang bisa penonton temukan dalam film tersebut. Antara lain nilai-nilai ajaran agama, khususnya Islam, unsur sejarah, hubungan sosial, budaya, dan pendidikan.

Nilai-nilai karakter perjuangan juga berpengaruh dalam pembelajaran terutama terhadap pembentukan karakter siswa serta penerapannya diharapkan mampu membuat pribadi anak menjadi lebih baik. Dilihat dari segi nilai karakter perjuangan film *Sang Pencerah* diketahui banyak memberikan inspirasi bagi pembaca. Hal itu menandakan ada nilai-nilai positif yang dapat diambil

dandirealisasikan oleh pembaca dalam kehidupan sehari-hari mereka, khususnya dalam hal membentuk karakter seseorang.

Melalui film tersebut mampu menghantarkan nilai karakter kepada para pembaca, yang mana seperti yang telah diketahui bahwa pada saat ini negara kita sedang mengalami krisis moral. Oleh sebab itu, melalui film dianggap mampu menumbuhkan nilai karakter perjuangan kepada para pembaca. Nilai karakter perjuangan dapat dikatakan sebagai sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai kepribadian seseorang kepada peserta didik (Koesoema, 2007:80).

Implementasi nilai karakter sebagai bahan pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo, sesuai dengan peraturan pemerintah yang dituangkan dalam kurikulum 2013 revisi 2017. Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dalam pasal 3 ditegaskan "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Di dalam film ini banyak terdapat dialog yang mengandung pesan-pesan nilai karakter. Berangkat dari latar belakang tersebut, kiranya perlu dilakukan penelitian lebih mendalam pada aspek cerita film ini, guna memahami nilai karakter perjuangan berdakwah yang kemudian dijadikan isu untuk ditonjolkan kepada masyarakat. Pentingnya nilai pendidikan karakter dalam film *Sang Pencerah* sebagai proses internalisasi budaya ke dalam diri individu dan masyarakat menjadi beradab/berkarakter.

2. METODE

Penelitian ini berdasarkan metodenya termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi, Sugiyono (2013:15).

Subjek dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi dan menganalisis nilai karakter perjuangan dakwah dalam film *Sang Pencerah* karya Akmal Nasery Basral dan implementasinya sebagai bahan pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo. Data dalam penelitian ini adalah dialog yang mengandung nilai karakter perjuangan dakwah pada film *Sang Pencerah* karya Akmal Nasery Basral. Sumber

data dalam penelitian ini adalah dialog-dialog film *Sang Pencerah* karya Akmal Nasery Basral.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah metode simak. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik lanjutan berupa teknik catat. Teknik catat adalah mencatat data pada kartu data (Sudaryanto,1993:135), yaitu dengan mencatat kata atau kalimat yang ada pada sumber data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode padan, yakni analisis data yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan.

Menurut Moleong (2014:248), Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi kesatuan yang dapat dikelola, mentesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Menurut Nurgiyantoro (2007:33) kerja heuristik menghasilkan makna secara harfiah yang berupa makna tersurat (*actual meaning*). Hermeneutik dengan menafsirkan dialog-dialog dari film yang dilakukan dengan pemahaman keseluruhan berdasarkan unsur-unsurnya dan sebaliknya, pemahaman keseluruhan berdasarkan keseluruhannya.

Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Patilima (2005:99-100), memperkenalkan dua model analisis data meliputi: model alir dan model interaktif. Model alir yaitu pengaturan waktu, penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data, analisis data dan pasca pengumpulan. Model interaktif yaitu reduksi data dan penyajian data memperhatikan hasil data yang dikumpulkan, kemudian pada proses penarikan kesimpulan dan verifikasi.

3. HASIL DAN PENELITIAN

Berikut ini merupakan hasil kajian yang telah dilakukan peneliti terhadap Nilai Karakter Perjuangan Berdakwah dalam Film *Sang Pencerah* dan Implementasinya Sebagai Bahan Pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo

3.1 Gambaran Umum Penelitian

Hasil penelitian ini didapatkan dari data yang bersumber dari film *Sang Pencerah* Karya Akmal Nasery Basral. Film *Sang Pencerah* merupakan film perjuangan KH Ahmad Dahlan. Film ini mengisahkan tentang perjalanan hidup KH Ahmad Dahlan sampai berdirinya organisasi Muhammadiyah. Film *Sang Pencerah* diproduksi pada Mei 2010 dan rilis pada Idul Fitri tahun 2010 dengan menghabiskan dana sebesar 12 milyar rupiah.

Film yang mengambil setting pada tahun 1800-an ini, membangun studio dan mengambil lokasi syuting diberbagai tempat. Menurut sutradara film Hanung Bramantyo, hal tersebut dilakukan demi mendapat latar yang sesuai dengan Yogyakarta awal abad 20. Diantara beberapa tempat pengambilan gambar tersebut adalah, di Kauman (Yogyakarta), Kotagede (Yogyakarta), Museum Kereta Api Ambarawa, dan Kebun Raya Bogor. Khusus untuk Kebun Raya Bogor menurut Hanung Bramantyo, sutradara film *Sang Pencerah*, untuk menghidupkan kembali suasana Tugu Yogyakarta yang saat ini telah berubah secara signifikan dibanding 100 tahun lalu.

Ada banyak faktor dan tokoh yang memperkuat film ini, seperti Lukman Sardi (pemeran KH Ahmad Dahlan), Zaskia Adya Mecca (Nyai Ahmad Dahlan), Ikranegara (Kyai Abu Bakar), Sujiwo Tejo, Giring (KH Sudja, murid KH Ahmad Dahlan), dan sejumlah artis pendukung lain seperti Joshua Suherman yang berperan sebagai tokoh Hisyam muda. Beberapa budayawan juga terlibat semisal Sitok Srengenge, Bambang Paningron, dan Bondan Nusantara.

Melalui Langgar/Suraunya Ahmad Dahlan (Lukman Sardi) mengawali pergerakan dengan mengubah arah kiblat yang salah di Masjid Besar Kauman yang mengakibatkan kemarahan seorang kyai penjaga tradisi, Kyai Penghulu Kamaludiningrat (Slamet Rahardjo) sehingga surau Ahmad Dahlan dirobohkan karena dianggap mengajarkan aliran sesat. Ahmad Dahlan juga di tuduh sebagai kyai Kafir hanya karena membuka sekolah yang menempatkan muridnya duduk di kursi seperti sekolah modern Belanda.

Ahmad Dahlan juga dituduh sebagai kyai Kejawen hanya karena dekat dengan lingkungan cendekiawan Jawa di Budi Utomo. Tapi tuduhan tersebut

tidak membuat pemuda Kauman itu surut. Dengan ditemani isteri tercinta, Siti Walidah (Zaskia Adya Mecca) dan lima murid murid setianya: Sudja (Giring Nidji), Sangidu (Ricky Perdana), Fahrudin (Mario Irwinsyah), Hisyam (Dennis Adishwara) dan Dirjo (Abdurrahman Arif), Ahmad Dahlan membentuk organisasi Muhammadiyah dengan tujuan mendidik umat Islam agar berpikiran maju sesuai dengan perkembangan zaman.

Analisis data dilakukan untuk mengetahui nilai karakter perjuangan dakwah pada film *Sang Pencerah* Karya Akmal Nasery Basral dan implementasi hasil penelitian sebagai bahan pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo. Sumber data dalam penelitian ini adalah dialog-dialog film *Sang Pencerah* karya Akmal Nasery Basral. Data dalam penelitian ini adalah dialog yang mengandung nilai karakter perjuangan dakwah.

Nilai karakter dimaksudkan untuk mengetahui nilai karakter perjuangan dakwah pada film *Sang Pencerah* Karya Akmal Nasery Basral. Nilai karakter tersebut meliputi kerja keras, religius, demokrasi, jujur, peduli sosial, disiplin, dan tanggung jawab. Hasil penelitian mengenai nilai karakter dakwah yang terdapat dalam film *Sang Pencerah* karya Akmal Nasery dapat diimplementasikan sebagai bahan pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo pada KD 7.3, yakni menganalisis nilai-nilai kehidupan pada film. Dari KD tersebut, siswa mampu menganalisis nilai karakter yang terdapat dalam film *Sang Pencerah* karya Akmal Nasery.

3.2 Nilai Karakter Perjuangan Dakwah Pada Film *Sang Pencerah* Karya Akmal Nasery Basral

Penunjukan nilai karakter perjuangan dakwah yang terkandung dalam Film *Sang Pencerah* Karya Akmal Nasery Basral sebagai berikut.

3.2.1 Kerja keras

Nilai karakter yang ditunjukkan adalah kerja keras. Ditunjukkan dalam beberapa bukti kutipan:

- (1a) “*Sudah berapa banyak anak yatim dan orang miskin yang kamu santuni? Ayo sudah berapa? Buat apa kita mengaji banyak-banyak surat tapi hanya untuk dihafal? ayo baca*” (Ahmad Dahlan, *Sang Pencerah*).

Kutipan data (1a) diucapkan oleh Ahmad Dahlan dalam film *Sang Pencerah*. Kerja keras yang dimaksud adalah perjuangan Ahmad Dahlan memberikan masukan kepada orang-orang disekitarnya bahwa hanya menghafal surat yang terdapat di Alquran percuma ketika kita tidak mengamalkannya.

Pada data tersebut juga terdapat tabiat religius. Religius yang dimaksud adalah sikap dan perilaku yang patuh dan melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Ahmad Dahlan mengungkapkan untuk apa kita mengaji banyak tetapi hanya untuk dihafal, bukan dibaca. Pada kutipan tersebut mengandung nilai religius bahwa Al-Quran tidak untuk dihafalkan saja, tetapi juga dibaca serta diamalkan.

Tabiat peduli sosial juga ditunjukkan dalam kutipan tersebut, yakni pada kutipan “*Sudah berapa banyak anak yatim dan orang miskin yang kamu santuni?*”. Kutipan tersebut menunjukkan sikap peduli sosial kepada anak yatim dan orang miskin untuk diberi bantuan.

3.2.2 Religius

Nilai karakter yang ditunjukkan adalah religius. Ditunjukkan dalam beberapa bukti kutipan:

(1a) “*Dalam berdoa itu cuma ikhlas dan sabar yang dibutuhkan*” (Ahmad Dahlan, *Sang Pencerah*).

Kutipan data (1a) diucapkan oleh Ahmad Dahlan dalam film *Sang Pencerah*. Religius yang dimaksud adalah dalam berdoa kepada Allah SWT, keikhlasan dan kesabaran yang harus dipupuk oleh setiap manusia. Hal ini dikarenakan doa yang kita minta tidak langsung dikabulkan oleh Allah, tetap membutuhkan waktu.

Pada data tersebut juga terdapat tabiat kerja keras, yakni setiap manusia harus kerja keras ketika menginginkan sesuatu. Dalam hal ini adalah kerja keras dalam berdoa kepada Allah SWT.

3.2.3 Toleransi

Nilai karakter yang ditunjukkan adalah religius. Ditunjukkan dalam beberapa bukti kutipan:

- (1a) *“Pangapunten dalem sinuwun Muhammadiyah menika sanes agami, mboten wonten maksud Muhammadiyah nyebaraken keyakinanipun piambak” (Ahmad Dahlan, Sang Pencerah).*

. Kutipan data (1a) diucapkan oleh Ahmad Dahlan dalam film *Sang Pencerah*. Religius yang dimaksud dalam kutipan di atas adalah permintaan maaf Ahmad Dahlan bahwa Muhammadiyah tidak agama yang berdiri sendiri. Muhammadiyah adalah agama yang berakhlak berdasarkan Quran dan Hadist.

Tabiat toleransi juga ditunjukkan dalam kutipan tersebut, yakni toleransi pada warga Muhammadiyah bahwa Muhammadiyah tidak agama yang mementingkan kepentingan pribadi. Toleransi dalam hal ini adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

3.2.4 Tanggung jawab

Nilai karakter yang ditunjukkan adalah tanggung jawab. Ditunjukkan dalam beberapa bukti kutipan:

- (1a) *“Kyai insyaallah saya akan pergi haji bersama kakak saya kyai” (Jazuli, Sang Pencerah).*

Kutipan data (1a) diucapkan oleh Jazuli dalam film *Sang Pencerah*. Religius yang dimaksud oleh Jazuli adalah Jazuli menjanjikan bahwa ia dan kakaknya akan pergi haji. Haji merupakan salah satu rukun Islam.

Tabiat tanggung jawab, bersahabat dan komunikatif juga ditunjukkan dalam kutipan tersebut. Tanggung jawab Jazuli adalah sikap dan perilaku untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya bersama kakaknya. Bersahabat dan komunikatif artinya tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain, yakni tindakan Jazuli kepada kakaknya yang akan pergi berama naik haji.

3.2.5 Demokrasi

Nilai karakter yang ditunjukkan adalah religius dan demokrasi. Ditunjukkan dalam beberapa bukti kutipan:

- (1a) *“Kemarin Sangidu memberi usulan nama Muhammadiyah untuk perkumpulan kita saya sudah lakukan sholat istikharoh dan saya sepakat dengan nama itu” (Ahmad Dahlan, Sang Pencerah).*

Kutipan data (1a) diucapkan oleh Ahmad Dahlan dalam film *Sang Pencerah*. Tabiat religius ditunjukkan ketika Ahmad Dahlan melakukan sholat istikarah. Solat istikarah merupakan solat sunnah yang dikerjakan untuk memberikan petunjuk Allah oleh mereka yang berada pada dua pilihan yang sulit.

Demokrasi juga ditunjukkan dalam kutipan di atas, yakni cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban. Demokrasi gagasan/pandangan Ahmad Dahlan mengenai usulan nama Muhammadiyah. Sebelum perkumpulan mengenai usulan nama Muhammadiyah, mereka melakukan sholat istikarah meminta petunjuk dari Allah SWT.

3.2.6 Jujur

Nilai karakter yang ditunjukkan adalah jujur dan sosial. Ditunjukkan dalam beberapa bukti kutipan:

- (1a) *“Pangpunten kyai, sudah 4 kali kita pengajian selalu membahas surat Al-Maun padahal di Al quran ada ini ada 114 surat kyai” (Ahmad Dahlan, Sang Pencerah).*

Kutipan data (1a) diucapkan oleh Ahmad Dahlan dalam film *Sang Pencerah*. Jujur yang dimaksud dalam kutipan di atas adalah kejujuran Ahmad Dahlan kepada sorang Kyai bahwa setiap kali pengajian yang dibahas selalu surat AL-Maun, padahal di dalam Alquran ada 114 surat.

Tabiat sosial juga ditunjukkan dalam kutipan tersebut, yakni pengajian yang membahas surat Al-Maun. Pengajian merupakan bentuk kegiatan dakwah atau tabligh yang didalamnya tidak lepas dari

usaha penyampaian ajaran-ajaran Islam. Tujuannya adalah mengajak atau membina umat islam untuk senantiasa berada di jalan Islam.

3.2.7 Demokrasi

Nilai karakter yang ditunjukkan adalah demokrasi. Ditunjukkan dalam beberapa bukti kutipan:

- (1a) *“Aku mung pesen rong perkoro kaping siji ojo ngasi Muhammadiyah ngucemake kawibawaan masjid Gede, kaping loro aku ra pengen Muhammadiyah congkrah masyarakat bab keyakinan agomo” (Sultan HB VII, Sang Pencerah).*

Kutipan data (1a) diucapkan oleh Sultan HB VII dalam film *Sang Pencerah*. Peduli 11ocial yang dimaksud dalam kutipan di atas adalah Sultan HB VII memberi pesan kepada warga bahwa Muhammadiyah mengutamakan kewibawaan dan warga sebaiknya tidak memandang sebelah tentang Muhammadiyah.

Tabiat demokrasi dan disiplin juga ditunjukkan pada kutipan di atas. Demokrasi dalam hal ini adalah sikap atau tindakan yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain, yakni menjadikan Muhammadiyah menjadi Islam yang bermartabat, memiliki masjid besar untuk keperluan beribadah. Muhammadiyah tidak memandang perbedaan, terutama perbedaan agama. Dimata Muhammadiyah, Islam adalah agama yang satu. Ini yang dimaksud tabiat disiplin, yakni menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada aturan. Aturan dalam hal ini adalah aturan yang terdapat dalam Quran dan Hadist.

3.2.8 Peduli 11ocial

Nilai karakter yang ditunjukkan adalah peduli 11ocial. Ditunjukkan dalam beberapa bukti kutipan:

- (1a) *“Le simpen! Wis to Ja ora usah dipikirkan yang penting pikiranmu terbuka” (Ahmad Dahlan, Sang Pencerah).*

Kutipan data (1a) diucapkan oleh Ahmad Dahlan dalam film *Sang Pencerah*. Peduli 11ocial yang dimaksud dalam kutipan di atas adalah kepedulian Ahmad Dahlan kepada Sudja agar Sudja tidak terlalu

memikirkan anggapan warga setempat mengenai Muhammadiyah.
Sudja diminta untuk terbuka pikirannya.

3.2.9 Disiplin

Nilai karakter yang ditunjukkan adalah disiplin, religius, dan peduli sosial. Ditunjukkan dalam beberapa bukti kutipan:

- (1a) *“Hush ngawur kamu, menghayati Alqur’an dan sunah Rasul itu dengan hati, bukan dengan akal tok. E...bisa keblinger kamu, kadang orang itu terpeleset bukan karena orang itu bodoh, karena dikuasai akalnya saja” (Abu Bakar, Sang Pencerah).*

Kutipan data (1a) diucapkan oleh Abu Bakar dalam film *Sang Pencerah*. Disiplin yang dimaksud dalam kutipan di atas adalah Abu Bakar memberikan pengarahannya bahwa ketika menghayati Alquran dan sunah Rasul tidak hanya menggunakan akal saja. Seseorang yang menggunakan akal saja biasanya tersesat, karena mereka mengegokan akalnya, tidak dengan aturan dalam Quran dan Hadist.

Religius ditunjukkan dengan kutipan *menghayati Alqur’an dan sunah Rasul itu dengan hati, bukan dengan akal*. Maksudnya, Alquran dan Hadist dipahami harus dengan hati, bukan dengan akal. Dikarenakan seseorang yang memahami Quran hanya dengan akal saja, maka orang tersebut bisa salah jalan. Peduli sosial dalam kutipan tersebut juga ditunjukkan. Abu Bakar memberikan pesan kepada anak didiknya mengenai bagaimana Alquran dan Hadist diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan agar tidak salah jalan sang anak didiknya.

3.2.10 Tanggung jawab

Nilai karakter yang ditunjukkan adalah tanggung jawab, demokrasi, dan disiplin. Ditunjukkan dalam beberapa bukti kutipan:

- (1a) *“Sebaiknya anda memilih pengurus yang lebih dewasa dan matang saya yakin di Kauman banyak sekali pemuda. Budi Utomo akan membantu, syaratnya semua pengurus harus menjadi anggota Budi Utomo” (Rekan Joyo Sumarto, Sang Pencerah).*

Kutipan data (1a) diucapkan oleh Rekan Joyo Sumarto dalam film *Sang Pencerah*. Tanggung jawab yang dimaksud dalam kutipan di atas adalah Rekan Joyo Sumarto bertanggungjawab terhadap kepengurusan Muhammadiyah. Rekan Joko Sumarto memberi gagasan agar memilih pengurus yang dewasa dan matang.

Tabiat demokrasi dan disiplin ditunjukkan pada kutipan di atas. Keputusan yang diambil Rekan Joyo Sumarto harus dimusyawarahkan dengan semua pengurus di desa Kauman. Disiplin berarti menjalankan semua kegiatan kepengurusan dengan kedisiplinan dan sesuai dengan aturan yang berlaku.

3.2.11 Cinta damai

Nilai karakter yang ditunjukkan adalah cinta damai. Ditunjukkan dalam beberapa bukti kutipan:

(1a) *"Dalam beragama, kita tidak bisa hanya mengandalkan keinginan, hanya karena merasa bahwa keinginan itu baik. Misalnya, tadi saya merasa punya keinginan baik untuk bermain biola, tapi ternyata keinginan saya malah mengganggu saya dan orang lain" (Hisman, Sang pencerah).*

Kutipan data (1a) diucapkan oleh Hisman dalam film *Sang Pencerah*. Tabiat cinta damai, disiplin, dan demokrasi ditunjukkan dalam kutipan di atas. Ketika kita sudah memiliki pilihan agama, kita tidak bisa mengandalkan nafsu saja. Kita harus berpegang teguh pada aturan-aturan yang sudah ditentukan Islam, yakni Alquran dan Hadist.

Demokrasi juga ditunjukkan dalam kutipan di atas. Demokrasi dalam hal ini adalah cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain, serta tidak merugikan. Pada kutipan di atas, Hisman memiliki keinginan bermain biola, tetapi setelah dipikir lagi, ternyata keinginannya akan merugikan bagi dirinya sendiri dan orang lain. Oleh karena itu, sebelum melakukan sesuatu, hati dan akal harus saling berkesinambungan.

3.3 Implementasi Hasil Penelitian Sebagai Bahan Pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo

3.3.1 KRITERIA BAHAN AJAR

Salah satu prinsip penting dalam pengajaran sastra adalah pemilihan bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa. Pemilihan bahan ajar yang dimaksud adalah bahan ajar yang disajikan kepada siswa dalam proses belajar mengajar sesuai dengan kemampuan siswa pada suatu tahap pengajaran tertentu. Pada penelitian ini, kriteria bahan ajar yang akan dibuat yakni untuk jenjang sekolah menengah kejuruan (SMK).

Menurut Sunendar (2013:219) agar pemilihan bahan pengajaran sastra itu tepat, maka ada beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan, yakni:

3.3.1.1 BAHAN AJAR HENDAKNYA SESUAI DENGAN KURIKULUM SEHINGGA DAPAT MENUNJANG TERCAPAINYA TUJUAN INTRUKSIONAL.

- (1) KD 7.2 terdapat bahan ajar menulis sinopsis dari buku pengetahuan. Dari KD tersebut, siswa mampu menulis sinopsis dari film yang ditonton.
- (2) KD 7.3 terdapat bahan ajar menganalisis nilai-nilai kehidupan pada film. Dari KD tersebut, siswa mampu menganalisis nilai karakter yang terdapat dalam film.
- (3) KD 8.2 terdapat bahan ajar merensi buku pengetahuan. Dari KD tersebut, siswa mampu menulis dan menunjukkan bagian dari resensi buku pengetahuan.

3.3.1.2 Bahan ajar Hendakya Sesuai Dengan Tingkat Pendidikan dan Perkembangan Peserta Didik pada Umumnya

Bahan ajar sesuai dengan tingkat pendidikan. Terdapat pada tingkat pendidikan SMK kelas XI. Bahan ajar disesuaikan dengan perhatian, minat, kebutuhan, dan perkembangan jiwa anak.

3.3.1.3 BAHAN AJAR HENDAKNYA TERORGANISIR SECARA SISTEMATIK DAN BERKESINAMBUNGAN.

Terdapat keterkaitan bahan ajar setiap mata pelajaran. Selain itu bahan ajar juga mengacu pada ketetapan dan kemantapan kebijakan pemerintah.

3.3.1.4 BAHAN AJAR HENDAKNYA MENCAKUP HAL YANG BERSIFAT FAKTUAL MAUPUN KONSEPTUAL.

Bahan ajar bersifat fakta dan mengandung kebenaran. Penyusunan bahan ajar berciri konsep yang sistematis.

3.3.2 Kelompok bahan ajar ditinjau dari Penelitian

Kelompok bahan ajar dalam hasil penelitian ini terlihat pada implementasi bahan ajar yang dipilih terarah dan terkonsep pada kurikulum serta perkembangan siswa. Hasil penelitian ini memuat bahan ajar berupa analisis nilai karakter dalam film yang diintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran. Integrasi yang dimaksud meliputi pemuatan nilai-nilai ke dalam substansi pada semua mata pelajaran dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi dipraktikkannya nilai-nilai dalam setiap aktivitas di dalam dan di luar kelas untuk semua mata pelajaran

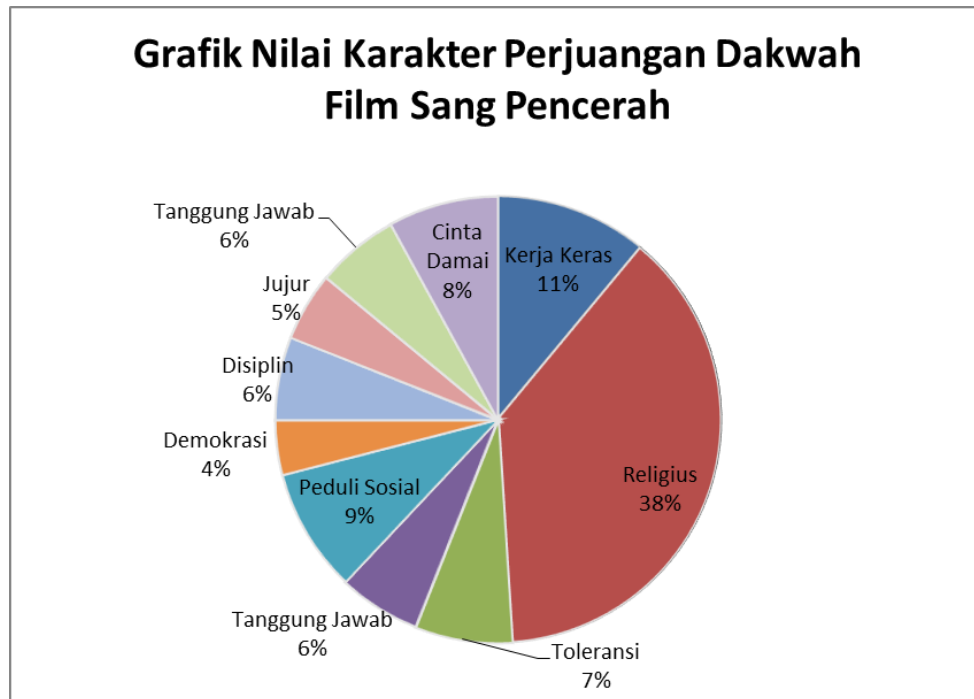
Dengan kata lain, hasil penelitian ini mencukupi materi untuk diolah sebagai bahan ajar sastra di sekolah menengah pertama kelas XI yang akan diimplementasikan di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo.

3.3.3 Kelayakan bahan ajar ditinjau dari respon guru

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Bahasa Indonesia kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo didapatkan beberapa respon mengenai kelayakan dari kelima bahan ajar tersebut, meliputi: (1) Kesesuaian bahan ajar dengan kurikulum, didapatkan bahwa kelima bahan ajar tersebut sudah sesuai dengan kurikulum yang digunakan. (2) Kesesuaian materi yang digunakan sudah sesuai dengan perkembangan peserta didik. (3) bahan ajar sudah sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. (4) Materi sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran. (5) Materi sudah efektif

bila diajarkan kepada siswa namun hanya saja waktu yang digunakan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM) yang masih kurang. (6) Mengenai lembar kerja siswa (LKS) yang dibuat sesuai dengan materi yang diajarkan, selain itu perintah yang dibuat dalam LKS juga tidak terlalu rumit dan mudah di pahami. (7) Bahan ajar yang dibuat (resensi, meringkas kembali, dan analisis nilai karakter yang terdapat dalam film).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan seluruh kajian film Sang Pencerah yang memiliki nilai karakter perjuangan berdakwah dapat dipahami melalui grafik lingkaran berikut ini :



4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis mengenai nilai karakter perjuangan dakwah dan implementasinya sebagai bahan pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo, ada dua hal yang dapat dituliskan. 1) Nilai karakter perjuangan dakwah yang terdapat dalam film Sang Pencerah karya Akmal Nasery Basral meliputi. (1) Kerja keras, (2) religius, (3) demokrasi, (4) jujur, (5) peduli sosial, (6) disiplin, (7) tanggung jawab, (8) bersahabat dan komunikatif, dan (9) cinta

damai. 2) Hasil penelitian mengenai nilai karakter dakwah yang terdapat dalam film *Sang Pencerah* karya Akmal Nasery dapat diimplementasikan sebagai bahan pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo pada KD 7.3, yakni menganalisis nilai-nilai kehidupan pada film. Dari KD tersebut, siswa mampu menganalisis nilai karakter yang terdapat dalam film *Sang Pencerah* karya Akmal Nasery.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, E.L. 2004. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kridalaksana, Harimurti. 2011. *Kamus Linguistik. Edisi IV*. Jakarta: PT Gramedia. *Pustaka Utama*.
- Nasucha, Yakub., Rohmadi, Muhammad, dan Wahyudi, Agus Budi. 2009. *Bahasa Indonesia untuk Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta: Media perkasa.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo, H.B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Amjad, Zair. 2013. "Development Of Word Inductive Learning Models Drawing Character Education Values". *Journal of Language and Social Psychology*. Vol.18. Issue 1 (Jun 2013). Hal. 130-134.
- Artajaya, Syahriar. 2015. "Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Film Karya IB Widiasa Keniten sebagai Salah Satu Alternatif Bahan Pembelajaran Cerpen Kelas XI SMA Negeri 4 Denpasar Tahun Pelajaran 2014/2015". *Sastra Journal*. No.3 Vol.4. Hal 80-90.
- Danny, Fari. 2013. *Characters in Children's Stories as Well as Implimentations in Life*. Journal Is A Scholarly Research Publication. University of Nottingham. Copyright is retained. No. 4. Vol. 8. Hal 134-140.

- Fatikhah, Kusniah. 2014. "Analisis Tokoh dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Senyumlah, Selama Tak Perlu Penjepit Pipi karya Yeva Fadhillah". *Jurnal Pesona*. Vol. 2 No. 1, Januari 2016 Hlm. 43- 52.
- Hastuti, Halimah. 2017. "Karakter Tokoh dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Film Tiada Darah di Lamalera Karya Martin Aleida". *International Journal Linguistic*. 10(8): 180-190. Universitas Indonesia.
- Hikmat, Waljinah. 2013. "Nilai Pendidikan Karakter dalam Kumpulan Cerpen Batu Betina Karya Syarif Hidayatullah". *Jurnal Bahastra*. Vol XXXII. No. 1, Oktober 2013.
- Isnawati, Happy. 2015. "Representasi Nilai Pendidikan Karakter pada Film Maling karya Sungeb Sangaji dalam Pengajaran Sastra". *Jurnal Lingua*. Universitas Jember. No. 5. Vol. 6. Hal. 21-25.
- Magdalene, William. 2016. "Character Education-International Joint Conference". No.23. Vol.45. *Journal of Language and Social Psychology*.
- Mansoori. 2017. The Value of Character Education in Indian Society. *International Journal of Medical Research & Health Sciences*. No. 5. Vol. 9. Hal 28:31-44.
- Nia, Laila. 2009. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Sepasang Ular di Salib Ungu karya Triyanto Triwikromo dan Implementasinya dalam Pembelajaran di SMP". No. 7 Vol. 2. Hal 89-100. *Lingua Jurnal Bahasa dan Sastra*.
- Nila, Pambudi. 2017. Analisis Pendidikan Karakter dalam Film Senayap Karya Ninik Pambudi. *Journal International*. 1 (3) :199-203. September 2017.
- Szcyrbak, Magdalena. (Character Education)-International Joint Conference. *Journal of Language and Social Psychology*. Volume 18. Issue 1 (Jun 2016). Hal. 130-134.
- Waluyo, Muhammad. 2014. "Analisis Tokoh Utama dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Anak Sejuta Bintang Karya Akmal Nasery Basral". *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Muhammadiyah Purworejo*. 8(7). 35-39. Oktober 2014.
- Widyaningsih, Kartiara. 2013. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Rumah Amangboru karya Hasan Al Banna. *Jurnal Bahasa dan Seni*. (1):10-17.
- Yuniar, Rahma. 2016. "Nilai-Nilai Pendidikan dalam Film Jembatan Layang Para Lentere Karya Sarah Safira sebagai Bahan Ajar Apresiasi Sastra di

SMA”. Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra. Vol. 07 No. 2 Juli - Desember 2016.

Nafiyah, Khifdiyatun, Mardikantoro, Hari Bakti. 2016. “Permasalahan Perempuan dalam Kumpulan Cerpen Malam Sepasang Lampion Karya Triyanto Triwikromo”. Seloka : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol. 5 No.1 2016.

Meliawati, Komang. 2014. “Developing Blended Learning Based Reading Materials for The Tenth Grade Multimedia Students of SMK Wira Harapan”. Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Vol 2, No 1 (2014).

Ahmad. 2013. “On Study On strategies for Teaching Speaking and Reading Comprehension Skills”. Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Vol. 1 (2013).

Virginia, Putu Tika. 2014. “The Effect of Controlled Writing Strategy and Achievement Motivation on the Eighth Grade Students Writing Competency at SMPK 1 Harapan Denpasar”. Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Vol 2, No 1 (2014).